

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH

Suryadi Fajri¹, Nisa Ulaini², Melia Susantri³
UIN Imam Bonjol Padang¹, Universitas Negeri Padang^{2,3}
suryadifajri@uinib.ac.id¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini menjelaskan implementasi pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 9 Padang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa pada perencanaan kurikulum merdeka yang mencakup capaian pembelajaran, alur pembelajaran, tujuan alur pembelajaran yang terpadu dalam modul ajar. Pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran sejarah terealisasi sesuai modul ajar dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti *cooperatif learning*, diskusi, ceramah dan penugasan. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran sejarah terdiri dari *asesmen diagnostik*, formatif dan sumatif. Terdapat problematika yang dialami guru dalam implementasinya seperti kesulitan dalam membuat modul ajar dan penilaian dan proyek profil pelajar pancasila. Dapat disimpulkan implementasi kurikulum merdeka di SMA N 9 Kota Padang berjalan cukup baik meskipun terdapat permasalahan yang masih perlu diperbaiki dan dikembangkan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Evaluasi, Pelaksanaan, Perencanaan.

ABSTRACT

This research aims to explain the implementation of planning, implementation, and evaluation of the independent curriculum in history subjects in class X SMA Negeri 9 Padang. This research is a type of qualitative descriptive research. The results show that independent curriculum planning includes learning outcomes, learning flow, learning flow objectives that are integrated in teaching modules. Implementation of the Independent Curriculum in history learning is realized according to teaching modules using several learning methods such as cooperative learning, discussions, lectures, and assignments. Evaluation of the implementation of history learning consists of diagnostic, formative and summative assessments. There are problems experienced by teachers in its implementation, such as difficulties in creating teaching and assessment modules and Pancasila student profile projects. So, it can be concluded that the implementation of the Merdeka curriculum at SMA N 9 Padang City is going quite well even though there are problems that still need to be corrected and developed in learning.

Keywords: Evaluation, Implementatio, Planning.

PENDAHULUAN

Pengembangan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari pembaharuan kurikulum, dalam tiap periode tentu kurikulum selalu mengalami proses evaluasi. Bahkan tak sedikit yang beranggapan bahwa kurikulum itu berganti seiring pergantian pangku kebijakan. Sebagai negara yang terus berinovasi dalam perkembangan kurikulum, Indonesia setidaknya sudah mengalami lebih dari sepuluh kali perubahan sejak awal kemerdekaan. Berdasarkan hal tersebut, jika kita amati dalam sistem pendidikan di Indonesia banyak mengalami perubahan. Mulai dari perubahan kurikulum, proses belajar mengajar, pemanfaatan sarana dan prasarana bagi sistem pendidikan bahkan peningkatan mutu guru sebagai seorang pendidik (Mubarok et al., 2021).

Berdasarkan perubahan-perubahan tersebut dan sistem kemajuan pendidikan yang ada tentunya tidak terlepas dari peran sistem pendidikan di Indonesia. Maka adanya pembaharuan yakni kurikulum merdeka yang merupakan sebuah gagasan yang memberi kelonggaran kepada guru dan juga siswa untuk menentukan sendiri sistem pembelajaran yang akan diterapkan. Pendidikan merupakan media untuk mencapai kesejahteraan bagi seluruh umat manusia. Pendidikan berkualitas juga mencerminkan masyarakat yang maju dan modern. Pendidikan menjadi mesin penggerak kebudayaan. Kebiasaan-kebiasaan dari setiap zaman menjadi perubahan sejalan dengan perubahan yang diperoleh dari proses pendidikan itu sendiri. Pendidikan mampu melahirkan hal-hal yang kreatif, inovatif dalam menampaki setiap perkembangan zaman (Sumantri, 2019).

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang sudah diberlakukan selama ini sebagai kurikulum nasional sejak tahun ajaran 2013/2014. Kurikulum darurat adalah kurikulum pemulihan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang terjadi pada kondisi khusus dan memiliki prinsip diversifikasi yang mengacu pada kurikulum 2013 dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar namun lebih disederhanakan serta diberlakukan pada saat pembelajaran masa covid-19. Sedangkan kurikulum merdeka yaitu kurikulum yang dulu disebut sebagai kurikulum prototype yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik (Siregar, 2022). termasuk salah satunya dalam pendidikan Sejarah di tingkat SMA/SMK.

Pendidikan sejarah yang terintegrasi dengan pendidikan karakter merupakan solusi untuk menjawab tantangan dalam dunia pendidikan saat ini melalui kurikulum merdeka dalam profil pelajar pancasila (Irawati et al., 2022). Selama ini terjadi kesenjangan antara praktik pendidikan dengan karakter peserta didik, apa yang salah dengan praktik pendidikan kita dewasa ini.

Pendidikan karakter tidak semata-mata, menghafal nilai-nilai kebaikan atau menghafal seluruh mata pelajaran saat ujian. Namun pada hakikatnya pendidikan bukan hanya sekedar *transfer Knowledge* tetapi lebih dari itu, yaitu sebagaimana guru sebagai inspirator mampu melakukan *transfer of value*, guru harus benar-benar menunjukkan contoh yang baik sehingga menjadi teladan bagi peserta didik yang akan menjadi manusia Indonesia yang berkarakter pancasila (Muslich, 2022).

Untuk itu kurikulum Merdeka belajar memberikan pendidikan yang berbasis profil pelajar pancasila yang dimana kurikulum ini memberikan pendidikan yang berkarakter yang mampu menunjang kemajuan pendidikan terutama dalam mata pelajaran sejarah.

Mata pelajaran sejarah berusaha merealisasikan misi untuk membangun kemajuan pendidikan sejarah, membangun kembali masa lalu untuk untuk kepentingan masa sekarang, yang dimana manusia menurut periode dan waktu tertentu dan mempunyai makna sosial yang dapat diambil hikmahnya.

Saat ini, kurikulum 2013 menjadi kurikulum utama yang diterapkan di sekolah-sekolah. Namun, ada beberapa Sekolah Pengerak yang digagas oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang dibina untuk mengimplementasikan kurikulum khusus, yaitu Kurikulum Merdeka (Angga et al., 2022).

Tujuannya ialah (1) mengetahui perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, (2) menganalisis kesulitan-kesulitan dalam menerapkan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka (Susilawati et al., 2023). Merdeka Belajar merupakan tawaran dalam merekonstruksi sistem pendidikan dalam rangka menyongsong perubahan perubahan dan kemajuan yang dapat menyesuaikan dengan perubahan zaman. (Natalia, 2021). Dengan cara, mengembalikan hakekat pendidikan yang sebenarnya yaitu pendidikan untuk memanusikan manusia atau pendidikan yang membebaskan.

Keterbaruan kurikulum merdeka yang baru diterapkan beberapa tahun ini perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui perkembangan kurikulum terutama untuk pengkajian pembelajaran sejarah di

sekolah. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji tentang Implementasi Kurikulum merdeka pada Pembelajaran Sejarah yang berlokasi di SMA negeri 9 Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa pengertian tertulis yang diamati dimana dalam mengumpulkan data dan memberikan penafsiran terhadap hasilnya tidak menggunakan angka. Jenis Penelitian ini yang digunakan adalah deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Perencanaan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah Kelas X di SMA Negeri 9 Padang

Berdasarkan hasil wawancara sebagai salah satu sekolah terpilih menjadi sekolah penggerak Angkatan pertama di kota Padang. Pada pembelajaran Sejarah guru diberikan kebebasan untuk melakukan pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sesuai dengan panduan dan pedoman Kurikulum Merdeka. Dalam perencanaan pembelajaran pemerintah memberikan Capaian Pembelajaran (CP) sementara untuk Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan modul ajar disusun oleh guru sendiri

Rencana pembelajaran yang disusun berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) digunakan pendidik sehingga bentuknya lebih rinci yang mana ATP ini tidak ditetapkan oleh pemerintah sehingga pendidik yang satu dapat menggunakan alur tujuan pembelajaran berbeda dengan pendidik lainnya meskipun mengajar peserta didik dalam fase yang sama.

Oleh karena itu, rencana pembelajaran yang dibuat masing-masing guru Sejarah di SMA 9 Padang pun berbeda-beda, terlebih lagi karena rencana pembelajaran ini dirancang dengan memperhatikan berbagai faktor lainnya, termasuk faktor peserta didik yang berbeda, lingkungan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, dan lainnya. Setiap pendidik perlu memiliki rencana pembelajaran untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai CP. Rencana pembelajaran ini dapat berupa: (1) rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang dikenal sebagai RPP atau (2) dalam bentuk modul ajar. Modul ajar dipersiapkan guru sebelum memulai pembelajaran di kelas. Modul ajar sejarah digunakan sebagai acuan dan arah pembelajaran di kelas.

Modul ajar dibuat sendiri oleh guru sejarah. Komponen modul ajar tersebut terdiri dari identitas, kompetensi awal, Profil Pelajar Pancasila, sarana prasarana, target peserta didik, model, tujuan, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, persiapan dan tahap kegiatan pembelajaran, asesmen, remedial, refleksi, lampiran materi, lembar kerja peserta didik, instrumen penilaian observasi kegiatan diskusi, glosarium dan daftar pustaka. Modul ajar sejarah yang dibuat cukup lengkap, menarik, informatif dan sesuai dengan pedoman prinsip perencanaan.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru sejarah serta studi dokumentasi di SMAN 9 Padang menunjukkan bahwa SMAN 9 Padang telah membuat dokumen perencanaan pembelajaran berupa perangkat pembelajaran sesuai dengan Standar Proses Kurikulum Merdeka yaitu memahami capaian pembelajaran,

merumuskan Tujuan Pembelajaran, menyusun Alur Tujuan Pembelajaran dari Tujuan Alur Pembelajaran, dan merancang Pembelajaran

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah Kelas X di SMA Negeri 9 Padang

SMA Negeri 9 Padang merupakan salah satu sekolah yang terpilih sebagai sekolah penggerak. Oleh karena itu, dalam satuan pendidikan guru diberi kebebasan untuk mengembangkan modul ajar sesuai dengan konteks lingkungan dan kebutuhan belajar peserta didik. Modul ajar dilengkapi dengan komponen yang menjadi dasar dalam proses penyusunan. Komponen modul ajar dalam panduan dibutuhkan untuk kelengkapan persiapan pembelajaran. Komponen modul ajar bisa ditambahkan sesuai dengan mata pelajaran dan kebutuhan. Informasi tentang modul ajar yang dikembangkan terdiri dari: Nama penyusun, institusi, dan tahun disusunnya Modul Ajar.

Profil pelajar pancasila merupakan tujuan akhir dari suatu kegiatan pembelajaran yang berkaitan erat dengan pembentukan karakter peserta didik. Profil Pelajar Pancasila (PPP) dapat tercermin dalam konten dan/atau metode pembelajaran. Di dalam modul pembelajaran, Profil Pelajar Pancasila tidak perlu mencantumkan seluruhnya, namun dapat memilih Profil Pelajar Pancasila yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran dalam modul ajar.

Dalam kegiatan pembelajaran Urutan kegiatan pembelajaran inti dalam bentuk langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dituangkan secara konkret, disertakan opsi/pembelajaran alternatif dan langkah untuk menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Langkah

kegiatan pembelajaran ditulis secara berurutan sesuai dengan durasi waktu yang direncanakan, meliputi tiga tahap, yakni pendahuluan, inti, dan penutup berbasis metode pembelajaran aktif.

Pembelajaran sejarah di SMA N 9 Padang dalam Kurikulum Merdeka diberi alokasi waktu 2-3 jam pelajaran per-minggu. Observasi di SMA N 9 Padang pembelajaran dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pembelajaran sejarah tidak lagi dibagi menjadi wajib dan peminatan namun dijadikan satu sejarah umum. Pembelajaran sejarah diawali dengan salam, absen dan menanyakan materi yang telah dipelajari untuk diulas kembali. Apabila peserta didik dirasa sudah paham, maka pembelajaran dilanjutkan dengan materi berikutnya.

Dalam kegiatan pembelajaran Guru Sejarah SMA 9 Padang menggunakan model kooperatif diskusi presentasi, tanya jawab, ceramah dan penugasan. Kemudian Guru juga memberikan pertanyaan pemantik dan pemahaman bermakna dalam pembelajaran. Kegiatan dilakukan dengan menyimpulkan materi, memberikan kesempatan bertanya untuk peserta didik, dan berdoa serta salam. Dalam implemenasinya guru sudah mencoba menerapkan pembelajaran yang merdeka dalam pembelajaran Sejarah.

Pelaksanaan pembelajaran sejarah di SMAN 9 Padang sudah berjalan sesuai dengan harapan. Namun demikian guru sejarah belum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran sejarah sesuai dengan modul ajar yang berbasis projek dan adanya pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif

Evaluasi dan Kendala yang Dihadapi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pembelajaran Sejarah Kelas X di SMA Negeri 9 Padang

Secara etimologis, evaluasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *evaluation*, artinya penilaian. Menurut Arikunto (2013), dari kata *evaluation* diperoleh kata Indonesia evaluasi yang berarti menilai (tetapi dilakukan pengukuran terlebih dahulu).

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan utama untuk mengetahui sejauh mana tingkat capaian kemampuan yang dimiliki siswa. Langkah tersebut diperlukan karena dapat dijadikan acuan dalam menetapkan suatu kebijakan pembelajaran selanjutnya (Izza et al., 2020). Dalam Kurikulum merdeka (Hamdi et al., 2022). Penilaian merupakan asesmen terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Proses penilaian pembelajaran dilakukan oleh pendidik (Hamdi et al., 2022)

Evaluasi kegiatan belajar mengajar sejarah atau asesmen di SMA Negeri 9 Padang selalu diberikan pada proses pembelajaran. Pada awal pembelajaran, guru telah memberikan asesmen diagnostik atau kompetensi awal untuk memeriksa kesiapan peserta didik. Asesmen formatif biasanya diberikan bersamaan dengan proses pembelajaran dengan soal yang masih berhubungan dengan materi yang telah dibahas. Asesmen sumatif biasanya dapat dilakukan pada akhir sub bab materi, Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS)

Ada dua model evaluasi formatif dan sumatif. (Izza et al., 2020). Evaluasi formatif merupakan evaluasi yang dilaksanakan pada sistem dalam pengembangan yang penyempurnaannya

terus dilakukan atas dasar hasil evaluasi. Sementara itu, evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan setelah sistem sudah selesai menempuh pengujian dan penyempurnaan. Model evaluasi diatas tentunya disesuaikan dengan kebutuhan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran sejarah.

Dalam evaluasi penilaian pembelajaran sejarah di SMA N 9 Padang terdapat berbagai macam penilaian mulai dari pelaksanaan penilaian kinerja, pelaksanaan proyek, pelaksanaan penilaian portofolio, serta pelaksanaan penilaian tes tertulis. Pelaksanaan nilai kinerja dilaksanakan sebaik mungkin oleh guru. Sebagai aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian proyek merupakan jenis penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik berdasarkan periode/waktu tertentu. Sedangkan Penilaian portofolio merupakan penilaian atas pengumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata. Guru merujuk tugas portofolio pada silabus yang telah disusun oleh Kemendikbud.

Selanjutnya, Kendala yang dihadapi dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Adapun beberapa permasalahan yang dihadapi guru yaitu pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar yaitu sebagai berikut: Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa, guru dihadapkan dengan kesulitan saat menyusun perencanaan pembelajaran yaitu pada saat menganalisis Capaian Pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa dikarenakan dibuat per fase, kemudian merumuskannya dalam bentuk Tujuan Pembelajaran (TP) dan menyusunnya dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

Tidak hanya demikian, guru yang

tidak bisa menggunakan teknologi dengan baik, maka akan mengalami kesulitan-kesulitan dalam pembuatan RPP. Hal ini yang dialami oleh salah satu guru yang mengaku kesulitan dalam menyusun Modul Ajar. Selain itu permasalahan yang dialami guru yaitu masih kesulitan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat bagi anak agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan juga siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa, terdapat beberapa permasalahan yang dialami guru saat melaksanakan pembelajaran yaitu permasalahan yang terjadi dikarenakan masih terbatasnya buku ajar berupa buku siswa, kurangnya kemampuan dan kesiapan guru dalam menggunakan media pembelajaran dan belum mahir dalam mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran, permasalahan yang dialami guru juga dari materi ajar yang terlalu luas serta minimnya metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek guru juga mengalami beberapa kesulitan dalam menentukan proyek kelas untuk mata Pelajaran Sejarah serta kurangnya alokasi waktu untuk pembelajaran berbasis proyek.

PEMBAHASAN

Merdeka Belajar adalah slogan dari kebijakan yang telah diusung oleh Nadiem Makarim sejak menjabat sebagai Mendikbudristek. Merdeka Belajar bermakna kemerdekaan belajar, yakni memberikan kesempatan belajar sebebas-bebasnya dan senyaman-nyamannya kepada anak didik untuk belajar dengan tenang, santai, dan gembira, tanpa stres dan tekanan, dengan memperhatikan bakat

alami yang mereka punyai, tanpa memaksa mereka mempelajari atau menguasai suatu bidang pengetahuan di luar hobi dan kemampuan mereka, sehingga mereka mempunyai portofolio yang sesuai dengan kegemarannya. Penerapan merdeka belajar juga dipicu karena adanya penurunan kualitas layanan pendidikan dan lulusan pendidikan Indonesia, serta menurunnya daya saing lulusan pendidikan Indonesia di pasar 4.0 dan 5.0 (Hattarina et al., 2022). Hal tersebut sudah mulai terlaksana di SMA 9 Padang terutama pada pembelajaran Sejarah.

Jika dilihat Implementasi kurikulum merdeka dari sisi perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi nya, Kurikulum Merdeka cukup berjalan dengan baik. meski terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh guru dalam kesehariannya hendaknya dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan berikutnya.

Berdasarkan Permendikbud, Perencanaan pembelajaran merupakan aktivitas untuk merumuskan capaian pembelajaran yang menjadi tujuan belajar dari suatu unit pembelajaran, cara untuk mencapai tujuan belajar, dan cara untuk mencapai ketercapaian tujuan belajar (Sofia, 2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 9 Padang pada Perencanaan Pembelajaran dimuat dalam modul ajar sebagaimana ketentuan pada kurikulum Merdeka yang mencakup komponen RPP pada K13.

Modul ajar dalam Kurikulum Merdeka ditujukan untuk membantu pendidik mengajar secara lebih fleksibel dan kontekstual, tidak selalu menggunakan buku teks pelajaran. Modul ajar dapat menjadi pilihan lain atau alternatif strategi pembelajaran. Terlihat bahwa komponen yang harus ada (komponen minimum)

dalam rencana pelaksanaan pembelajaran lebih sederhana, fokus mendokumentasikan rencana. Sementara dalam modul ajar, perencanaan dilengkapi dengan media yang digunakan, termasuk juga instrumen asessmennya.

Berdasarkan hasil penelitian berarti Perencanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Sejarah telah disiapkan guru Sejarah sesuai dengan tujuan dan kebutuhan yang diperlukan. Sebagaimana Fokus dari merdeka belajar adalah kebebasan berpikir kreatif dan mandiri. Guru diharapkan menjadi motor penggerak di balik tindakan-tindakan yang membawa hal-hal positif bagi siswa (Susilowati, 2022). Kesimpulan atas konsep pembelajaran tersebut merupakan bentuk usulan dalam penataan kembali sistem pendidikan Nasional. Reorganisasi dilakukan untuk merespon perubahan dan kemajuan dalam negeri dan beradaptasi dengan perubahan zaman (Yamin, 2020).

Dengan perencanaan pembelajaran yang ada, siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuannya. Pembelajaran mandiri dicirikan sebagai pembelajaran yang kritis, berkualitas tinggi, cepat, aplikatif, ekspresif, progresif, dan beragam (Agustina et al., 2023). Siswa belajar atas inisiatif sendiri dapat dilihat dari sikap dan cara berpikirnya. Salah satunya energik, optimis, positif, kreatif dan tidak khawatir mencoba hal baru.

Pada Pelaksanaan Pembelajaran sejarah, Guru perlu memadupadankan prinsip-prinsip dalam pelaksanaan pembelajaran Merdeka. Yang mana kurikulum Merdeka pada prinsipnya meliputi kondisi peserta didik, pembelajar sepanjang hayat, holistik, relevan, dan berkelanjutan (Kemendikbud). Lima prinsip ini merupakan salah satu kerangka dasar yang ditetapkan pemerintah pusat.

Berdasarkan uraian prinsip pertama, berikut ini beberapa hal yang harus dilakukan yang meliputi : Melakukan analisis terhadap kondisi, latar belakang dan tahap perkembangan dan pencapaian peserta didik sebelumnya dan pemetaan. Melihat tahap perkembangan sebagai kontinum yang berkelanjutan sebagai dasar merancang pembelajaran dan asesmen. Menganalisis lingkungan sekolah, sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Menurunkan alur tujuan pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Melihat segala sesuatu dari sudut pandang peserta didik.

Prinsip kedua adalah mempertimbangkan berbagai stimulus yang bisa digunakan dalam pembelajaran, memberikan kesempatan kolaborasi, pertanyaan pemantik dan mengajarkan pemahaman bermakna. pembelajaran yang sarat dengan umpan balik dari pendidik dan peserta didik ke peserta didik dan melibatkan peserta didik dengan menggunakan kekuatan bertanya yang membangun pemahaman bermakna.

Hal yang perlu dilakukan guru adalah menggunakan berbagai metode pembelajaran mutakhir yang mendukung terjadinya perkembangan kompetensi seperti belajar berbasis inkuiri, berbasis projek, berbasis masalah, berbasis tantangan, dan metode pembelajaran diferensiasi. Melihat berbagai perspektif yang mendukung kognitif, sosial emosi dan spiritual serta melihat profil Pancasila sebagai target tercermin pada peserta didik.

Hal yang perlu dilakukan dalam implementasi prinsip relevan adalah pembelajaran yang berhubungan dengan dunia nyata dan menjadi daya tarik

peserta didik untuk belajar. Melibatkan orang tua dalam proses belajar dengan komunikasi dua arah dan saling memberikan umpan balik. Memberdayakan masyarakat sekitar sebagai narasumber primer maupun sekunder dalam proses pembelajaran. Hal yang perlu dilakukan dari prinsip berkelanjutan yaitu umpan balik yang terus menerus dari peserta didik maupun dari peserta didik untuk peserta didik.

Pembelajaran yang membangun pemahaman bermakna dengan memberikan dukungan lebih banyak diawal untuk kemudian perlahan melepas sedikit demi sedikit dukungan tersebut untuk akhirnya menjadi pelajar yang mandiri dan merdeka. Pendidik melakukan berbagai inovasi terhadap metode pembelajarannya dan mengajarkan keterampilan abad 21 (Sumantri, 2019)

Oleh karena itu, Perencanaan pembelajaran menjadi Pundak utama untuk ketercapaian pembelajaran yang diinginkan. Guru perlu belajar lebih banyak mengenai peserta didik, metode, model, strategi, media, asesmen dan lain sebagainya. Sehingga guru dianjurkan untuk mengikuti berbagai pelatihan tentang kurikulum Merdeka dan adanya dukungan dari pihak sekolah demi ketercapaian tujuan pembelajaran.

Sebagaimana Merdeka Belajar bermakna kemerdekaan belajar, yakni memberikan guru dan murid kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif serta kesempatan belajar sebebaskan-bebasnya dan senyaman-nyamannya kepada anak didik untuk belajar dengan tenang, santai, dan gembira, dengan memperhatikan bakat alami yang mereka punyai, tanpa memaksa mereka mempelajari atau menguasai suatu bidang pengetahuan di luar hobi dan

kemampuan peserta didik.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu menyusun bahan pelajaran, kegiatan, tugas harian, asesmen akhir sesuai dengan kesiapan peserta didik dalam mempelajari pelajaran, minat atau hal yang disukai peserta didik dan cara menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan profil belajar peserta didik. Jadi dalam pembelajaran berdiferensiasi ada 3 aspek yang bisa dibedakan oleh guru yaitu aspek konten yang mau diajarkan, aspek proses yang akan dilakukan oleh peserta didik di kelas, asesmen pembuatan produk yang dilakukan di akhir untuk mengukur tercapainya tujuan pembelajaran (Marzoan, 2023).

SIMPULAN

Dalam perencanaan kurikulum merdeka belajar di SMAN 9 Padang Sudah cukup baik sesuai dengan kurikulum merdeka belajar, persiapan guru dalam pembelajaran sudah cukup efektif sesuai kriteria pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, hal ini diketahui dari rancangan yang di buat oleh guru dan melaksanakan pengembangan pada materi pokok pembelajaran strategi, skenario pembelajaran, metode penilaian dan sumber belajar, dalam perencanaan pembelajaran guru sudah cukup baik dalam merumuskan tujuan pembelajaran agar terlaksananya capaian pembelajaran kepada peserta didik.

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMAN 9 Padang Dalam kegiatan belajar guru menggunakan modul ajar dimana modul ajar tersebut menjadi pegangan guru saat mengajar di kelas, dalam modul ajar tersebut berisikan tentang rangkaian kegiatan mengajar mulai dari pendahuluan, kegiatan inti sampai penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran

sejarah yang menggunakan kurikulum merdeka belajar sudah cukup baik dan sedikit ada kendala yaitu mengenai fasilitas yang bisa dikatakan belum cukup sempurna. Proses pembelajaran berjalan efektif sesuai dengan persiapan yang direncanakan. Hal ini terlihat semua guru menggunakan pembelajaran yang bervariasi dan inovasi, inventarisasi sumber belajar yang baik dan guru menggunakan pendekatan saintifik, banyak guru yang mengajar lebih dari satuan varian.

Evaluasi kurikulum merdeka belajar di SMAN 9 Padang Pembelajaran sistem penilaian efektif atau sesuai dengan asesmen penilaian otentik dalam kurikulum merdeka belajar. Hal ini terlihat dari berbagai sudut pandang penilaian baik penilaian sumatif maupun non sumatif, banyak nya jenis penilaian baik itu penilaian diri, penilaian teman sebaya, penilaian pengetahuan maupun penilaian keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T. P., Hartini, H., & Fadilla, F. (2023). Analisis Pemahaman Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Kurikulum Merdeka di MAN Rejang Lebong. Institut Agama Islam Negeri Curup. *E-theses IAIN Curup*. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/4549/2/skripsi%20lengkap%20tiara.pdf>
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <http://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>

- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13015>
- Hattarina, S., Saila, N., Faradilla, A., Putri, D. R., & Putri, R. G. A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Lembaga Pendidikan. *Prosiding (SENASSDRA) Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora*, 1(1), 181–192. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/2332>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *EDUMASPUL: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. (2020). Studi Literatur: Problematika Evaluasi Pembelajaran dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Era Merdeka Belajar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 1, 10–15. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip/article/view/452>
- Marzoan, M. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar (Tinjauan Literature dalam Implementasi Kurikulum Merdeka). *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(2), 113–122. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/360>
- Mubarok, A. A., Aminah, S., Sukamto, S., Suherman, D., & Berlian, U. C. (2021). Landasan pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(1), 103–125. <https://doi.org/10.47467/jdi.v3i2.324>
- Muslich, M. (2022). Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Bumi Aksara. Jakarta
- Natalia, K., & Sukraini, N. (2021). Pendekatan konsep merdeka belajar dalam pendidikan era digital. *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 3, 22–34. <https://doi.org/10.33363/sn.v0i3.93>
- Siregar, K. Z. B., & Marjo, H. K. (2022). Transisi Kurikulum di Indonesia: Apa Dampaknya Bagi Pelayanan Bimbingan Dan Konseling? *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 6(2), 199–206. <http://dx.doi.org/10.22437/jssh.v6i2.22908>
- Sofia, S. A., & Basri, W. (2023). Implementasi Pembelajaran Sejarah Berdasarkan Kurikulum Merdeka di SMAN 2 Padang: Kurikulum Merdeka. *Widya Winayata: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.23887/jjps.v11i1.59513>
- Sumantri, B. A. (2019). Pengembangan Kurikulum di Indonesia Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 13(2), 146–167. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v13i2.661>
- Susilawati, S., Octasari, A., & Juanda, J. (2023). Analisis Struktur Kurikulum K13 dan Struktur Kurikulum Merdeka Fase E untuk Kelas X dan

- Fase F untuk Kelas XII. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 24-32.
<https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/366>
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1).
<https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1). 126-136.
<http://dx.doi.org/10.58258/jime.v6i1.1121>